

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi di Indonesia sudah beberapa kali terjadi dan menyebabkan industri perbankan mengalami kesulitan. Asian Financial Crisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 menyebabkan Indonesia menutup sebanyak 16 bank yang beroperasi disusul dengan bank-bank lainnya yang terpaksa tutup karena menurunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan saat itu. Kemudian tahun 2008 krisis kembali terjadi yang mengakibatkan pemerintah Indonesia harus menginjeksi dana sebesar 15 triliun pada tiga bank BUMN.

Di tahun 2015-2017 sektor perbankan Indonesia mengalami penurunan laba yang diakibatkan oleh margin bunga yang melemah karena adanya tren penurunan bunga kredit, ditambah lagi dengan tingginya tingkat rasio kredit bermasalah. Persaingan ketat di industri perbankan menjadi faktor eksternal terjadinya penurunan laba pada tahun tersebut.

Dan krisis kembali terjadi pada awal tahun 2020 yaitu adanya virus covid-19 yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran dan angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Sehingga para ekonom menilai bahwa Indonesia mengalami deflasi dengan tingkat inflasi berada pada 1,68 persen dimana angka tersebut menjadi angka terendah dan jauh dari target pemerintah yang tercantum pada PMK No.124/PMK.010/2017. Tidak hanya itu, hampir seluruh bank di Indonesia mengalami penurunan laba

karena meningkatnya angka pengangguran yang membuat risiko kredit semakin tinggi, pada tahun yang sama juga banyak perbankan melakukan restrukturisasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk itu peranan perbankan sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*) harus tetap dijaga agar kegiatan perbankan sebagai intermediasi aliran dana (*financial intermediary*) dari pemerintah ke masyarakat dan sebaliknya tetap berjalan dengan baik.

Fungsi fundamental didirikannya perbankan adalah untuk mendapatkan keuntungan/laba yang maksimal melalui kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bank berupa layanan jasa keuangan kepada masyarakat luas. Untuk itu, kondisi dari kinerja keuangan suatu bank perlu diperhatikan terutama peningkatan profitabilitas yang diperoleh dalam setiap periodenya. Karena profitabilitas bank dapat menunjukkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangan suatu perbankan. Pada umumnya ada dua indikator pengukuran profitabilitas bank, yaitu menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Namun, Bank Indoensia lebih mengutamakan penilaian tingkat laba dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia itu sendiri mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya & Lukman, 2015). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan

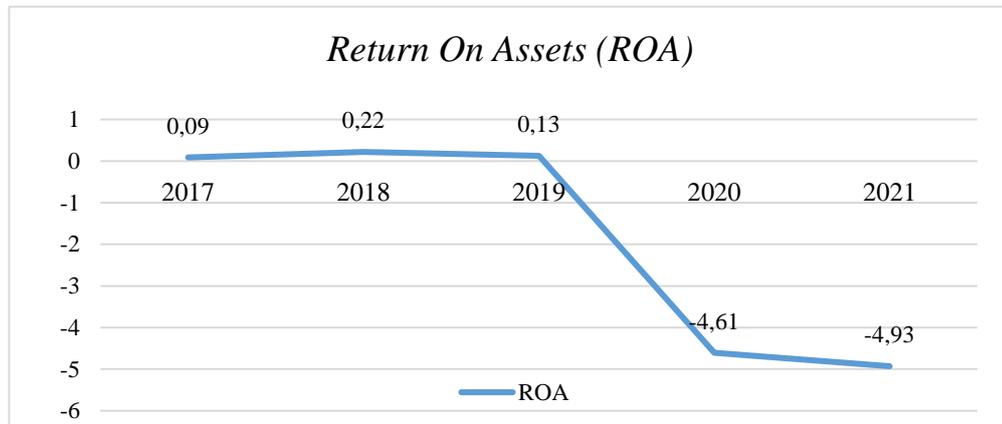
kemampuan sebuah bank dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi berbagai jenis jasa, seperti menyalurkan dana dalam bentuk kredit, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang bertindak sebagai sarana dalam penyimpanan benda-benda berharga, dan juga sebagai lembaga yang menyalurkan jasa untuk menyediakan pembiayaan usaha perusahaan (Amelia, Lestari, & Nasib, 2019: 28). Untuk itu pada saat pandemi covid-19 berlangsung pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No.1/2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi covid-19, untuk tetap bisa menjaga tingkat stabilitas dan kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Stabilitas dan kesehatan bank dapat mencerminkan seberapa baik kinerja keuangan dari sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasinya sebagai penyalur dan penghimpun dana.

Sesuai yang diharapkan pemerintah, ditahun 2021 hampir semua bank mulai membaik diperlihatkan dengan perolehan laba yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, tidak untuk bank KB Bukopin yang terus mengalami penurunan laba hingga pada laporan keuangan tahun 2021 tercatat perolehan ROA sebesar -4,93% menurun sebanyak 0,32% dari tahun 2020 yang memiliki nilai ROA sebesar -4,61%.

Tidak hanya itu, dikutip dari Katadata.co.id yang terbit pada bulan maret 2021 bank KB Bukopin diketahui mengalami permasalahan hukum yang bermula pada tahun 2018 bank bukopin ditetapkan sebagai bank dalam pengawasan insentif oleh OJK karena kesulitan liquiditas. Kesulitan liquiditas ini terlihat dari laporan keuangan tahun 2017 bank bukopin yang hanya memperoleh nilai ROA sebesar 0,09%. Dan juga menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank bukopin sehingga terjadinya rush, dimana nasabah berbondong-bondong melakukan penarikan dana. Rush yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan bangkrutnya sebuah bank. Untuk itu, pada 2 Juli 2018, bank bukopin mengumumkan penerbitan saham baru skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*right issue*) sehingga menarik minat KB Kookmin Bank selaku pembeli siaga (*standby buyer*) membeli 94,02% saham tersebut senilai Rp1,46 triliun. Sekaligus menjadikannya sebagai pemilik saham pengendali bank bukopin. Permasalahan hukum bank bukopin berakhir dengan gugatan yang dilayangkan oleh PT Bosowa Corporindo terhadap OJK perihal penilaian kembali pemegang saham pengendali BBKP ditolak pengadilan tinggi tata usaha negara (PTUN). Gugatan tersebut sudah tidak berlaku semenjak putusan majelis hakim tinggi PTUN pada tanggal 21 Juni 2021.

Berikut data dari rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Assets* (ROA) diambil dari laporan keuangan tahunan PT Bank KB Bukopin Tbk yang disajikan oleh penulis dalam bentuk grafik.



Gambar 1.1
Return On Assets PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2017-2021

Terlihat dari gambar 1.1 diatas, ROA bank Bukopin tahun 2017 sebesar 0,09% yang artinya setiap Rp100 asset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,09. Jumlah ini sangat rendah apabila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yaitu 1,5%. Nilai ini juga menjadikan bank Bukopin sebagai bank yang ada dalam pengawasan insentif oleh OJK di tahun 2018. Kemudian, ROA bank Bukopin mengalami kenaikan pada laporan keuangan tahun 2018 menjadi 0,22%. Namun, dari tahun 2019-2021 ROA pada bank bukopin terus mengalami penurunan. Terlihat pada gambar dari tahun 2018 ke tahun 2019 menurun dari 0,22% menjadi 0,013%. Lalu dari tahun 2019 ke tahun 2020 menurun drastis dari 0,13% hingga perolehan ROA menjadi negatif 4,61%. Dan kemudian dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 0,32% menjadi -4,93%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah yang amat serius yang terjadi pada PT Bank KB Bukopin sehingga total laba atau tingkat pengembalian perusahaan terus menurun hingga mencapai angka negatif yang artinya PT Bank KB Bukopin mengalami kerugian yang cukup

besar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi analisis perhitungan ROA diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel 1. 1
Data CAR, NPL, NIM, dan ROA PT Bank KB Bukopin Tbk

Tahun	CAR(%)	NPL(%)	NIM(%)	ROA
2017	10.52	6.37	2.89	0.09
2018	13.41	4.75	2.83	0.22
2019	12.59	4.45	2.08	0.13
2020	12.08	4.95	0.61	-4.61
2021	20.26	4.91	1	-4.93

Sumber: Bursa Efek Indonesia, IDX, Annual Report PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2017-2021

Nilai CAR yang pada PT Bank KB Bukopin Tbk yang terlihat pada tabel 1.1 terus mengalami fluktuasi. Namun, dilihat dari nilai yang didapatkan nilainya sudah melebihi standar yang telah ditetapkan oleh *Banking for International* yaitu sebesar 8%. Menurut Kasmir (2014: 46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang didapatkan dari hasil perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang dikategorikan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deden Edward & Yokeu Barnadin (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilla (2021), dan Amthy

Suraya (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemudian nilai dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank KB Bukopin Tbk seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di tahun 2017 NPL berada pada nilai 6,37% yang berarti setiap Rp100 dana yang dialokasikan ke dalam kredit akan berpotensi macet sebesar Rp6,37. Hal ini masuk dalam kategori NPL dengan keadaan yang tidak sehat karena memiliki nilai melebihi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 yaitu sebesar 5%. Kemudian, menginjak pada tahun-tahun berikutnya nilai NPL terus mengalami penurunan kecuali dari tahun 2019 ke tahun 2020 dari 4,45% menjadi 4,95% yang naik sebesar 0,50%. Namun, nilai tersebut masih dibawah angka standar dan masih dikategorikan sehat. Nilai NPL berbanding terbalik dengan ROA, karena NPL merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur potensi risiko tinggi pada suatu bank karena pemberian kredit.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Rachmawan & Sofyan Marwansyah (2019), dan Hartanti (2017), yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rio Agustian & Aria Aji Priyanto (2022) yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Rasio keuangan selanjutnya yaitu *Net Interest Margin* (NIM). NIM pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan. Penurunan nilai NIM tersebut menunjukkan bahwa bank Bukopin memiliki kemampuan yang buruk dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kemudian di tahun 2021 NIM naik sebesar 0,39% dari yang awalnya 0,61% di tahun 2020 menjadi 1% di tahun 2021. Artinya setiap Rp100 aktiva produktif dapat menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp1. Namun, nilai NIM di periode 2017-2021 sangat jauh dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 6%. Nilai NIM berbanding lurus dengan ROA, karena NIM merupakan rasio yang menunjukkan selisih perbandingan antara pendapatan bunga pinjaman dan beban bunga dana pihak ketiga (Taufiq Akbar, 2019: 28).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rani Utari Ferawati (2022) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Revianty, Sri Murni & Victoria N. Untu (2020) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap nilai *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan deskripsi dari fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM)**

terhadap Profitabilitas pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2012-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021?
2. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021?
3. Bagaimana *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021?
4. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021?
5. Bagaimana pengaruh CAR, NPL dan NIM secara parsial dan simultan terhadap ROA pada PT Bank KB Bukopin Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021.

2. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021.
3. *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021.
4. *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Tbk dari periode tahun 2012-2021.
5. Pengaruh CAR, NPL dan NIM secara parsial dan simultan terhadap ROA pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada materi pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya tentang *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* dan pengaruhnya terhadap *Return On Assets (ROA)*.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan baik sebagai bahan informasi maupun sebagai tambahan dari referensi untuk perusahaan tentang bagaimana rasio-rasio keuangan perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi investor dalam menganalisis kondisi dari perusahaan yang akan dipilih menjadi tempat berinvestasi.

d. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai tambahan dari ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas permasalahan dan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank KB Bukopin Tbk dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari website resmi PT Bank KB Bukopin Tbk (www.bukopin.co.id).

1.5.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 7 bulan terhitung dari mulai bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023 dengan waktu penelitian yang terlampir.